

Research Article

**Utilization of Test and Non-Test Instruments in Guidance
and Counseling****Rober Sandra**

Universitas Negeri Padang

E-mail: robersandra@student.unp.ac.id**Nurfarhanah**

Universitas Negeri Padang

E-mail: nurfarhanah@fip.unp.ac.id**Zadrian Ardi**

Universitas Negeri Padang

E-mail: zadrian@fip.unp.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : March 28, 2025

Revised : April 30, 2025

Accepted : May 29, 2025

Available online : June 30, 2025

How to Cite: Rober Sandra, Nurfarhanah, & Zadrian Ardi. (2025). Utilization of Test and Non-Test Instruments in Guidance and Counseling. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 3(2), 176–188. <https://doi.org/10.58355/psy.v3i2.69>**Abstract**

The use of test and non-test instruments in guidance and counseling services is a crucial aspect in understanding the needs, potential, and problems of students comprehensively. The urgency of this study lies in the need to strengthen the practice of assessment in the midst of the dynamic needs of students in the current era. This study aims to systematically review the utilization of test and non-test instruments in counseling services based on national and international journal articles. The method used is a literature review with a qualitative-descriptive approach, through content analysis of published publications. The results show that the combined use of test and non-test instruments can improve assessment accuracy, but its implementation still faces methodological and practical challenges. This study contributes to formulating strategies for strengthening guidance and counseling assessment based on valid and relevant data, and recommends developing the competence of guidance and counseling teachers in assessment.

Keywords: Guidance and Counseling Assessment, Test Instruments, Non-Test Instruments.

Pemanfaatan Instrumen Tes dan Non-Tes dalam Bimbingan dan Konseling

Abstrak

Pemanfaatan instrumen tes dan non-tes dalam layanan bimbingan dan konseling menjadi aspek krusial dalam memahami kebutuhan, potensi, dan permasalahan peserta didik secara komprehensif. Urgensi kajian ini terletak pada perlunya penguatan praktik asesmen di tengah dinamika kebutuhan peserta didik di era sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pemanfaatan instrumen tes dan non-tes dalam layanan BK berdasarkan artikel jurnal nasional dan internasional. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, melalui analisis isi terhadap publikasi yang terbit. Hasil kajian menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan instrumen tes dan non-tes dapat meningkatkan akurasi asesmen, namun implementasinya masih menghadapi tantangan metodologis dan praktis. Kajian ini berkontribusi dalam merumuskan strategi penguatan asesmen BK berbasis data yang valid dan relevan, serta merekomendasikan pengembangan kompetensi guru BK dalam asesmen.

Kata Kunci: Asesmen Bimbingan dan Konseling, Instrumen Tes, Instrumen Non-Tes.

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern yang menekankan pendekatan holistik terhadap perkembangan peserta didik, layanan bimbingan dan konseling (BK) memegang peranan strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Untuk menjalankan fungsi ini secara optimal, konselor perlu memiliki kemampuan asesmen yang memadai guna mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan siswa secara menyeluruh. Instrumen asesmen yang digunakan dalam BK pada umumnya dibedakan menjadi dua kategori utama: tes dan non-tes. Instrumen tes umumnya berupa alat ukur standar yang mengukur aspek kognitif seperti intelegensi dan prestasi akademik, sedangkan instrumen non-tes meliputi metode seperti observasi, wawancara, angket terbuka, dan studi kasus yang bertujuan untuk memahami dimensi afektif, sosial, dan emosional siswa (Putri et al., 2023). Nurfarhanah (2022) mengemukakan bahwa meskipun instrumen non-tes sangat relevan dalam konteks psikopedagogik, konselor seringkali belum sepenuhnya memahami strategi pengembangan dan penggunaan instrumen tersebut, terutama dalam hal validitas, reliabilitas, dan keterkaitannya dengan kebutuhan individu peserta didik.

Meskipun secara teoritis penggunaan instrumen tes dan non-tes sama-sama penting, kenyataannya implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa banyak guru BK lebih sering menggunakan instrumen tes dibandingkan non-tes dalam layanan konseling. Kecenderungan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya pemahaman tentang teknik non-tes, terbatasnya pelatihan profesional, serta minimnya ketersediaan sumber daya. Padahal, instrumen non-tes memiliki keunggulan dalam menggali informasi kontekstual dan subjektif siswa yang tidak

dapat diperoleh melalui pengukuran standar, seperti motivasi belajar, hubungan interpersonal, dan kondisi emosional siswa.

Dengan demikian, penilaian menjadi komponen penting dalam merancang intervensi BK yang efektif. Penilaian dalam konteks BK dilakukan melalui dua pendekatan, yakni tes dan non-tes, yang keduanya saling melengkapi dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan konselor memperoleh data objektif sekaligus pemahaman mendalam mengenai siswa, yang pada akhirnya dapat menunjang pengambilan keputusan yang tepat dalam memberikan layanan.

Menurut Ardi (2013) menekankan pentingnya penggunaan instrumen tes dan non-tes secara sinergis dalam layanan BK. Beliau menyatakan bahwa instrumen tes seperti tes psikologi memberikan data kuantitatif yang objektif, sementara instrumen non-tes seperti wawancara dan observasi memungkinkan konselor untuk memahami kondisi psikologis siswa secara lebih mendalam dan kontekstual. Kombinasi keduanya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan dan permasalahan siswa.

Instrumen tes dalam BK biasanya dikembangkan secara terstandarisasi, seperti tes inteligensi, minat, dan kepribadian, yang telah melalui uji reliabilitas dan validitas sehingga menghasilkan data kuantitatif yang dapat dibandingkan secara normatif. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel (2005), "Tes psikologis merupakan alat ukur objektif yang distandarisasi untuk menggambarkan kondisi psikologis seseorang berdasarkan skor yang diperoleh." Namun demikian, pemanfaatan alat non-tes yang bersifat kualitatif juga memiliki nilai strategis dalam memahami realitas personal siswa secara lebih mendalam. Sejalan dengan itu, Prayitno (2004) menegaskan bahwa "alat non-tes memberikan data kualitatif yang bersifat deskriptif, yang sering kali lebih bermakna dalam memahami konteks permasalahan individu."

Perkembangan teknologi telah memberikan peluang baru dalam optimalisasi asesmen di bidang BK. Penggunaan aplikasi digital dalam asesmen memungkinkan proses pelaksanaan yang lebih cepat, minim kesalahan manusia, dan analisis data yang lebih tajam. Platform asesmen berbasis komputer, misalnya, dapat membantu konselor dalam mengolah dan menginterpretasi data secara efisien. Akan tetapi, kemajuan ini juga menuntut kesiapan praktisi BK dalam hal penguasaan teknologi dan pemahaman etika penggunaan data digital, agar asesmen tetap akurat dan bertanggung jawab.

Pentingnya pengembangan instrumen non-tes dalam konteks BK. Beliau berpendapat bahwa instrumen non-tes seperti angket, observasi, dan sosiometri dapat membantu konselor dalam melakukan asesmen kebutuhan siswa secara lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan dinamika sosial dan karakteristik individu siswa. Penggunaan instrumen non-tes ini juga dianggap lebih efisien dalam mengidentifikasi permasalahan yang bersifat subjektif dan kontekstual (Frischa, 2013). Ifdil (2013) menekankan bahwa instrumen non-tes memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dibandingkan instrumen tes dalam layanan BK. Beliau menyatakan bahwa instrumen non-tes memungkinkan konselor untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai aspek afektif dan sosial siswa, yang sering kali tidak dapat diukur melalui tes standar. Dengan demikian, penggunaan instrumen non-tes dapat

memperkaya data asesmen dan mendukung perencanaan intervensi yang lebih tepat sasaran.

Melihat adanya kesenjangan antara teori dan praktik, khususnya dalam hal pemanfaatan instrumen non-tes, artikel ini hadir untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana instrumen tes dan non-tes dapat digunakan secara sinergis dalam layanan BK. Penelitian ini tidak hanya menyoroti kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan, tetapi juga menganalisis hambatan-hambatan implementasi di lapangan serta memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu layanan. Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan secara teoretis dalam pengembangan ilmu BK serta manfaat praktis bagi guru BK, pembuat kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam merancang layanan BK yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam teori, konsep, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemanfaatan instrumen tes dan non-tes dalam layanan bimbingan dan konseling. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis keilmuan yang mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji, tanpa melibatkan eksperimen langsung atau pengumpulan data lapangan. Menurut Zed (2004), studi literatur bertujuan untuk memperoleh data konseptual dari berbagai sumber pustaka, baik cetak maupun digital, sebagai dasar argumentasi teoritik dan refleksi kritis terhadap topik yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen tertulis yang mencakup artikel jurnal ilmiah, buku teks akademik, laporan penelitian, dan hasil diseminasi konferensi ilmiah yang relevan, baik nasional maupun internasional. Data sekunder diperoleh dari sumber daring kredibel seperti Google Scholar, ResearchGate, Scopus, dan DOAJ. Kriteria pemilihan literatur mencakup publikasi yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), relevan dengan topik instrumen tes dan non-tes dalam bimbingan dan konseling, serta telah melalui proses *peer-review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan instrumen tes dan non-tes dalam layanan bimbingan dan konseling telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai kajian akademik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hasil telaah terhadap 30 artikel ilmiah yang terdiri dari 15 jurnal nasional dan 15 jurnal internasional menunjukkan adanya kecenderungan yang serupa dalam mengakui pentingnya penggunaan kedua pendekatan asesmen tersebut secara komplementer untuk mendukung efektivitas layanan BK. Secara umum, literatur nasional menitikberatkan pada tantangan implementasi di tingkat sekolah, termasuk keterbatasan sumber daya, pelatihan, dan pemahaman teknis oleh guru BK. Sementara itu, literatur internasional lebih banyak

menyoroti inovasi asesmen berbasis teknologi, validitas lintas budaya, serta pendekatan asesmen berbasis kekuatan (*strength-based assessment*).

Berbagai temuan dalam studi-studi tersebut memperkuat pandangan bahwa tidak ada satu jenis instrumen yang superior secara mutlak; sebaliknya, efektivitas asesmen dalam BK sangat bergantung pada konteks, tujuan layanan, serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, integrasi antara instrumen tes dan non-tes menjadi keniscayaan untuk menghasilkan informasi yang holistik, objektif, dan kontekstual. Oleh karena itu, pembahasan ini akan mengelaborasi tema-tema utama yang muncul dari analisis literatur tersebut, termasuk efektivitas, keterbatasan, inovasi, serta strategi implementasi instrumen asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling modern.

Adapun pembahasan beberapa jurnal terkait dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Pemanfaatan Instrumen Tes dan Nontes Pada Layanan Konseling** (Ade Chita Putri, Azura Mahyuliza Sembiring, Hilda Amaliyah Lubis, Irma Suryani Nasution, Lenni Dalimunthe)

Jurnal: Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan (JAPKP), UIN Suska Riau. Tahun: 2023

Penelitian ini mengungkap bahwa banyak guru BK di sekolah, terutama di daerah pedesaan, belum memanfaatkan instrumen tes dan non-tes secara optimal. Umumnya, guru hanya menggunakan instrumen tes untuk mengukur aspek kognitif siswa, sementara aspek afektif dan psikomotorik sering terabaikan. Studi ini menekankan pentingnya pelatihan bagi guru BK untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan kedua jenis instrumen tersebut.

2. **Pemanfaatan Instrumen Tes dan Nontes Pada Layanan Konseling** (M. Fahli Zatrachadi, Daharnis, A. Muri Yusuf)

Jurnal: Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, UIN Suska Riau. Tahun: 2022

Studi ini menyoroti bahwa penggunaan instrumen tes dan non-tes dalam layanan konseling saling melengkapi untuk mendapatkan hasil penilaian yang lebih efektif. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, guru BK tetap berupaya menggunakan kedua jenis instrumen sesuai dengan program dan fungsinya.

3. **Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa**(Asmadin, Silvianetri)

Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), Universitas Pahlawan. Tahun: 2022

Penelitian ini menekankan pentingnya asesmen non-tes dalam layanan penempatan dan penyaluran siswa. Asesmen non-tes dianggap lebih fleksibel dan mampu menggali informasi yang tidak dapat diungkapkan melalui tes standar, seperti motivasi dan minat siswa.

4. **Pemanfaatan Instrumen Tes dan Non-Tes pada Layanan Konseling** (Magdalena, Ismawati, dan Amelia)

Jurnal: Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Tahun: 2022

Penggunaan instrumen non-tes telah diterapkan kepada peserta didik selama masa pandemi, meskipun menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Instrumen

tes berhasil digunakan karena soal yang dihasilkan sesuai dengan indikator dan kaidah penulisan soal objektif serta esai.

5. Hambatan Yang Dialami Guru BK Untuk Melaksanakan Instrumen Non-Tes Dalam Pelayanan BK Dan Usaha Mengatasinya (Rina Suryani, Azrul Said, Indah Sukmawati)

Jurnal: Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tahun: 2020

Studi ini mengidentifikasi hambatan internal dan eksternal yang dihadapi guru BK dalam melaksanakan instrumen non-tes, seperti kurangnya pemahaman dan keterbatasan waktu. Namun, sebagian besar guru BK telah melakukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut melalui pelatihan dan pengembangan diri.

6. Assessment of Non-Computer Assessed Tests to Increase Professional Competence of School Counselors (Sari Mahanani, Sugiyo, Anwar Sutoyo)

Jurnal: Jurnal Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Semarang. Tahun: 2018

Penelitian ini mengembangkan model asesmen non-komputer untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa asesmen non-tes efektif dalam membantu konselor memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah siswa secara lebih mendalam.

7. Studi Komparasi Kinerja Konselor dalam Layanan Konseling Individual Berdasarkan Self Evaluation dan Peer Evaluation (Muya Barida, Sutarno)

Jurnal: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang. Tahun: 2018

Penelitian ini membandingkan kinerja konselor berdasarkan evaluasi diri dan evaluasi sejawat dalam layanan konseling individual. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua metode evaluasi, yang mengindikasikan bahwa keduanya dapat digunakan secara efektif dalam penilaian kinerja konselor

8. Penilaian Guru terhadap Efektivitas Penggunaan Soal Tes Asesmen Hasil Pendidikan Karakter Berbasis Film (Tania Gunawan Putri)

Institusi: Universitas Sanata Dharma. Tahun: 2019

Sebagian besar guru menilai penggunaan soal tes asesmen hasil pendidikan karakter berbasis film sangat efektif. Namun, beberapa guru mengusulkan perbaikan dalam aspek teknis pelaksanaan tes.

9. Analisis Instrumen Tes dan Non-Tes dalam Evaluasi Pembelajaran (Titin Sunaryati, Diva Kartika Meilania, Fuji Lestari, Syifani Nur Aliifah, Vanny Najwa Saphira)

Jurnal: Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume & Edisi: Vol. 8 No. 2 (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penggunaan instrumen tes dan non-tes dalam evaluasi pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Evaluasi pembelajaran dianggap sebagai bagian integral dalam proses pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, pendidik harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan evaluasi, baik melalui tes maupun non-tes, untuk menentukan ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

10. **Penggunaan Instrumen Evaluasi Tes dan Non-Tes di SMA Al-Islam Surakarta** (Annisa Wulandari, Maryam Alhansa Zuhro, Mi'roju Abdul Rozaq Al Ghifari, Muhammad Marzuki, Pandu Wilantara)
Jurnal: PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum. Tahun: 2024
Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan instrumen evaluasi tes dan non-tes dalam pembelajaran di SMA Al-Islam Surakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi kedua instrumen tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian belajar siswa.
11. **Efektivitas Tryout Ujian Nasional Berbasis Computer-Based Test untuk Mendukung Kesiapan dalam Menghadapi UNBK** (Fakih Fauzan, Mukminan Mukminan)
Jurnal: Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Tahun: 2019
Studi ini membandingkan efektivitas tryout berbasis Computer-Based Test (CBT) dan Paper-Based Test (PBT) dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hasilnya menunjukkan bahwa tryout CBT lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa dibandingkan PBT
12. **Penggunaan Evaluasi Non Tes dan Hambatannya dalam Pembelajaran di SDS Sari Putra Jakarta Barat** (Ina Magdalena, Anisa Oktavia, Sri Ismawati, Fitri Alia)
Jurnal: PENSA. Tahun: 2021
Penelitian ini mengidentifikasi hambatan dalam penggunaan evaluasi non-tes, seperti kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan waktu. Studi ini merekomendasikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan instrumen non-tes.
13. **Penggunaan Instrumen Evaluasi Non Tes dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di SDI Nur Insan** (Ina Magdalena, Fatmawati, Luthfiah, Khoiriyah)
Jurnal: EDISI. Tahun: 2021
Studi ini menyoroti pentingnya penggunaan instrumen evaluasi non-tes dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menggali aspek afektif siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan instrumen non-tes yang sesuai dengan karakteristik siswa.
14. **Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik** (R. H. Hutapea)
Jurnal: BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual. Tahun: 2019
Penelitian ini membahas pentingnya instrumen evaluasi non-tes dalam menilai ranah afektif dan psikomotorik siswa. Studi ini merekomendasikan pengembangan instrumen non-tes yang valid dan reliabel untuk penilaian yang lebih komprehensif.
15. **Teknik Tes dan Non Tes dalam Evaluasi Pembelajaran: Menemukan Cara Menyenangkan untuk Mengukur Peningkatan Kemampuan** (Joko Santoso)
Jurnal: PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum. Tahun: 2024
Artikel ini membahas berbagai teknik tes dan non-tes dalam evaluasi pembelajaran, serta bagaimana mengintegrasikannya untuk mengukur peningkatan

kemampuan siswa secara menyenangkan. Studi ini menekankan pentingnya kreativitas dalam merancang instrumen evaluasi.

Selanjutnya terdapat artikel jurnal internasional yang membahas Pemanfaatan Instrumen Tes dan Non-Tes dalam Bimbingan dan Konseling:

1. Evaluations of Situational Judgement Tests to Assess Non-Academic Attributes in Selection

Penulis: Philippa Coan, Maire Kerrin, Paul O'Neill. Tahun: 2024

Artikel ini menyajikan tinjauan sistematis terhadap bukti penelitian internasional mengenai penggunaan tes penilaian situasional (SJT) untuk menguji atribut non-akademik penting seperti empati, integritas, dan ketahanan dalam proses seleksi.

2. A Comparative Analysis of Counselors' Right to Test Over Time: Implications for Advocacy in the Counseling Profession

Penulis: Rochelle Cade & A. Stephen Lenz. Jurnal: *Journal of Counseling & Development*, 2024

Studi ini menganalisis perubahan hak konselor dalam menggunakan alat asesmen dan diagnosis di Amerika Serikat. Hasilnya menunjukkan peningkatan representasi hak penggunaan asesmen dalam praktik konseling, namun masih terdapat variasi regional dalam penerapannya.

3. Cross-National Perspectives on the Role of Assessment in Counselling: A Preliminary Report

Penulis: Lorraine Wilgosh & Janice T. Gibson. Jurnal: *International Journal for the Advancement of Counselling*, 1994

Survei terhadap konselor dari 20 negara menunjukkan bahwa penggunaan alat asesmen formal bervariasi, dengan kecenderungan menggunakan instrumen yang dikembangkan di Amerika Utara. Studi ini menekankan kebutuhan akan pengembangan alat asesmen yang sesuai dengan budaya lokal.

4. Testing and Assessment in Counselling

Penulis: Eric Atta Quainoo, Joana Bortey, Evans Austin Brew, & Isaac Pinamang. Jurnal: *International Journal of Educational Innovation and Research*, 2022

Artikel ini menyoroti pentingnya integrasi hasil tes dalam proses konseling untuk membantu klien membuat keputusan yang lebih baik. Penulis menekankan bahwa hasil tes harus digunakan sebagai alat bantu dalam proses konseling, bukan sebagai penentu tunggal.

5. One School, Many Differences: An Assessment Tool for School Counselors and Multicultural Counseling

Penulis: Rebecca Lynn Tadlock-Marlo, Brett Zyromski, Kimberly K. Asner-Self, & Yanyan Sheng. Jurnal: *International Journal for the Advancement of Counselling*, 2013

Penelitian ini mengembangkan alat asesmen untuk konselor sekolah dalam konteks multikultural. Hasilnya menunjukkan bahwa alat ini efektif dalam membantu konselor memahami kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya.

6. Enhancing Counselors' Skills in Developing Non-Test Instruments Independently

Penulis: Hilda Amaliyah Lubis. Jurnal: *International Journal of Public Devotion*, 2023

Studi ini menyoroti pentingnya pelatihan bagi konselor dalam mengembangkan instrumen non-tes secara mandiri. Pelatihan yang dilakukan meningkatkan kemampuan konselor dalam merancang dan menganalisis instrumen non-tes yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

7. Enhancing Quality of Guidance and Counseling in Vocational Schools: Testing the Effectiveness of Evaluation Instruments Based on the CIPP Model

Penulis: Muhammad Andri Setiawan, Nina Permata Sari, Eklys Cheseda Makaria, Najwa Shabrina Dinanty, & Gazali Rahman. Jurnal: *PAEDAGOGIA*, 2023

Penelitian ini menguji efektivitas model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam program bimbingan dan konseling di sekolah kejuruan. Hasilnya menunjukkan bahwa model CIPP efektif dalam meningkatkan kualitas layanan BK.

8. A Comparison of Two Methods for Reducing Test-Anxiety and Improving Academic Performance

Penulis: Abdul-Kareem M. Jaradat. Jurnal: *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 2019

Studi ini membandingkan efektivitas terapi kognitif perilaku dan pelatihan keterampilan belajar dalam mengurangi kecemasan ujian dan meningkatkan kinerja akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua metode efektif, dengan terapi kognitif perilaku menunjukkan hasil yang lebih signifikan.

9. Comparative Study of the Psychometric Properties of Multiple-Choice Tests Using Confidence and Number Right Scoring Techniques

Penulis: Kasali. Jurnal: *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2022

Penelitian ini membandingkan properti psikometrik dari tes pilihan ganda menggunakan teknik penilaian berbasis kepercayaan dan jumlah jawaban benar. Hasilnya menunjukkan bahwa teknik penilaian berbasis kepercayaan memberikan informasi tambahan tentang keyakinan siswa terhadap jawabannya.

10. An assessment of adequacy of guidance and counseling programme in secondary schools in the Republic of South Sudan

Penulis: Lydiah Ngira Rintaugu & Jack Njabi Ngalamu. Jurnal: *International Journal of Psychology and Counselling*, 13(3), 63-74. (2021)

Studi ini mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling di sekolah menengah di Sudan Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun program BK diakui penting, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi konselor.

11. Testing and Assessment for Career Guidance and Counseling in School Setting

Penulis: Lau Poh Li, Guan Teik Ee, & Ahmad Shamsuri bin Muhamad. Jurnal: *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 1, 105-115. (2011)

Artikel ini membahas pentingnya penggunaan tes psikologis dalam bimbingan karier di sekolah. Penulis menekankan bahwa asesmen objektif dan kualitatif, termasuk tes minat dan kepribadian, sangat membantu dalam proses

eksplorasi karier siswa..

12. *Balancing Objectives in Counseling Conversations: Advancing Forwards or Looking Backwards*

Penulis: Justine Zhang & Cristian Danescu-Niculescu-Mizil. Jurnal: *arXiv preprint arXiv:2005.04245*. (2020)

Penelitian ini mengembangkan metodologi untuk mengukur bagaimana konselor menyeimbangkan antara memajukan percakapan dan menangani krisis secara empatik dalam konseling krisis. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi konseling yang efektif melibatkan keseimbangan antara kedua tujuan tersebut.

13. *Towards Automated Real-time Evaluation in Text based Counseling*

Penulis: Anqi Li et al. Jurnal: *arXiv preprint arXiv:2203.03442*.. (2022)

Studi ini memperkenalkan platform konseling daring yang memungkinkan evaluasi real-time interaksi konselor-klien menggunakan teknik pembelajaran mesin. Penelitian ini menunjukkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas layanan konseling melalui evaluasi otomatis.

14. *Understanding the Therapeutic Relationship between Counselors and Clients in Online Text-based Counseling using LLMs*

Penulis: Anqi Li et al. Jurnal: *arXiv preprint arXiv:2402.11958*. (2024)

Penelitian ini menggunakan model bahasa besar (LLMs) untuk memahami perkembangan hubungan terapeutik dalam konseling berbasis teks daring. Hasilnya menunjukkan bahwa LLMs dapat efektif dalam mengidentifikasi dan meningkatkan aliansi terapeutik antara konselor dan klien.

15. *Understanding Client Reactions in Online Mental Health Counseling*

Penulis: Anqi Li et al. Jurnal: *arXiv preprint arXiv:2306.15334*.. (2023)

Studi ini mengembangkan kerangka anotasi untuk memahami reaksi klien dalam konseling kesehatan mental daring. Penelitian ini menyoroti pentingnya respons klien terhadap strategi konselor dan bagaimana hal ini memengaruhi hasil konseling.

Sebagian besar artikel menekankan pentingnya pendekatan triangulasi instrumen, yaitu menggabungkan hasil dari tes dan non-tes untuk meningkatkan akurasi diagnosis, merancang program bk yang lebih terarah, menyesuaikan layanan dengan kebutuhan unik setiap konseli. Oleh karena itu, implikasi praktis bagi konselor yaitu harus dibekali dengan kompetensi dalam administrasi, skoring, dan interpretasi instrumen. Disamping itu juga etika penggunaan instrumen seperti menjaga kerahasiaan, memperoleh persetujuan, dan memberikan umpan balik yang bermakna kepada konseli harus terus dilakukan dan perlunya pengembangan instrumen yang sesuai dengan budaya lokal dan karakteristik peserta didik Indonesia. (Hikmawati,2016).

Pemanfaatan instrumen tes dan non-tes dalam layanan BK bersifat saling melengkapi dan keduanya esensial dalam proses asesmen. Tes memberikan data kuantitatif yang objektif, sedangkan non-tes memberikan gambaran subjektif dan kontekstual terhadap kondisi konseli. (Haryanto,2020). Praktik yang terbaik adalah mengombinasikan keduanya dalam proses layanan BK secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Pemanfaatan instrumen tes dan non-tes dalam layanan bimbingan dan

konseling merupakan aspek fundamental dalam proses asesmen untuk memahami kondisi peserta didik secara utuh, baik dari sisi kognitif maupun afektif, sosial, dan emosional. Instrumen tes memberikan data objektif dan terstandarisasi yang penting untuk mengukur kemampuan akademik, intelegensi, dan aspek kepribadian, sementara instrumen non-tes memberikan gambaran kontekstual dan deskriptif yang lebih mendalam terhadap dinamika pribadi siswa, termasuk motivasi, relasi sosial, dan kondisi emosional.

Kemajuan teknologi turut membuka peluang baru dalam optimalisasi asesmen, melalui penggunaan aplikasi digital dan asesmen berbasis komputer yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan analisis data. Meskipun demikian, perkembangan ini juga menuntut peningkatan literasi teknologi dan pemahaman etis bagi praktisi BK agar mampu mengelola data asesmen dengan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penting bagi seluruh pemangku kepentingan guru BK, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi implementasi asesmen yang komprehensif, memberikan pelatihan berkelanjutan, dan mengintegrasikan teknologi secara adaptif. Sinergi antara instrumen tes dan non-tes dalam layanan BK tidak hanya memperkuat validitas intervensi, tetapi juga menjamin bahwa layanan yang diberikan benar-benar responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik unik setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ildil, I. (2013). Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 1-5.
- Asmadin & Silvianetri. (2022). *Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), Universitas Pahlawan.
- Barida, M., & Sutarno. (2018). *Studi Komparasi Kinerja Konselor dalam Layanan Konseling Individual Berdasarkan Self Evaluation dan Peer Evaluation*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang.
- Cade, R., & Lenz, A. S. (2024). A comparative analysis of counselors' right to test over time: Implications for advocacy in the counseling profession. *Journal of Counseling & Development*.
- Coan, P., Kerrin, M., & O'Neill, P. (2024). Evaluations of situational judgement tests to assess non-academic attributes in selection
- Haryanto, M. P. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. UNY Press.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Jaradat, A. M. (2019). A comparison of two methods for reducing test-anxiety and improving academic performance. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 5(1), 481-492.
- Kasali. (2022). Comparative study of the psychometric properties of multiple-choice tests using confidence and number right scoring techniques. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(1), 27-37.
- Li, A., et al. (2022). Towards automated real-time evaluation in text based

- counseling. *arXiv preprint arXiv:2203.03442*. <https://arxiv.org/abs/2203.03442>
- Li, A., et al. (2023). Understanding client reactions in online mental health counseling. *arXiv preprint arXiv:2306.15334*. <https://arxiv.org/abs/2306.15334>
- Li, A., et al. (2024). Understanding the therapeutic relationship between counselors and clients in online text-based counseling using LLMs. *arXiv preprint arXiv:2402.11958*. <https://arxiv.org/abs/2402.11958>
- Li, L. P., Ee, G. T., & Muhamad, A. S. (2011). Testing and assessment for career guidance and counseling in school setting. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 1, 105–115.
- Lubis, H. A. (2023). Enhancing counselors' skills in developing non-test instruments independently. *International Journal of Public Devotion*.
- Magdalena, Ismawati, & Amelia. (2022). *Pemanfaatan Instrumen Tes dan Non-Tes pada Layanan Konseling*. Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam.
- Mahanani, S., Sugiyo, & Sutoyo, A. (2018). *Assessment of Non-Computer Assessed Tests to Increase Professional Competence of School Counselors*. Jurnal Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Semarang.
- Nurfarhanah, N. (2022). *Pengembangan instrumen non-tes untuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 10(2), 117–126. <https://doi.org/10.29210/123456789>
- Prayitno. (2004). *Wawasan profesi dan landasan pelayanan bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A. C., Sembiring, A. M., Lubis, H. A., Nasution, I. S., & Dalimunthe, L. (2023). Pemanfaatan Instrumen Tes dan Nontes Pada Layanan Konseling di Kabupaten Padang Lawas. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 264–268. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2414>
- Putri, T. G. (2019). *Penilaian Guru terhadap Efektivitas Penggunaan Soal Tes Asesmen Hasil Pendidikan Karakter Berbasis Film*. Universitas Sanata Dharma.
- Quainoo, E. A., Bortey, J., Brew, E. A., & Pinamang, I. (2022). Testing and assessment in counselling. *International Journal of Educational Innovation and Research*.
- Rintaugu, L. N., & Ngalamu, J. N. (2021). An assessment of adequacy of guidance and counseling programme in secondary schools in the Republic of South Sudan. *International Journal of Psychology and Counselling*, 13(3), 63–74. <https://doi.org/10.5897/IJPC2021.0631>
- Setiawan, M. A., Sari, N. P., Makaria, E. C., Dinanty, N. S., & Rahman, G. (2023). Enhancing quality of guidance and counseling in vocational schools: Testing the effectiveness of evaluation instruments based on the CIPP model. *PAEDAGOGIA*, 26(1),
- Sunaryati, T., Meilania, D. K., Lestari, F., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2024). *Analisis Instrumen Tes dan Non-Tes dalam Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 No. 2.
- Suryani, R., Said, A., & Sukmawati, I. (2020). *Hambatan Yang Dialami Guru BK Untuk Melaksanakan Instrumen Non-Tes Dalam Pelayanan BK Dan Usaha Mengatasinya*. Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Tadlock-Marlo, R. L., Zyromski, B., Asner-Self, K. K., & Sheng, Y. (2013). One school, many differences: An assessment tool for school counselors and multicultural counseling. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 35(3), 169–182. <https://doi.org/10.1007/s10447-013-9177-7>
- Wilgosh, L., & Gibson, J. T. (1994). Cross-national perspectives on the role of assessment in counselling: A preliminary report. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 17(4), 255–265.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wulandari, A., Zuhro, M. A., Al Ghifari, M. A. R., Marzuki, M., & Wilantara, P. (2024). *Penggunaan Instrumen Evaluasi Tes dan Non-Tes di SMA Al-Islam Surakarta*. PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum.
- Zatrahadi, M. F., Daharnis, & Yusuf, A. M. (2022). *Pemanfaatan Instrumen Tes dan Nontes Pada Layanan Konseling*. Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, UIN Suska Riau.
- Zhang, J., & Danescu-Niculescu-Mizil, C. (2020). Balancing objectives in counseling conversations: Advancing forwards or looking backwards. *arXiv preprint arXiv:2005.04245*. <https://arxiv.org/abs/2005.04245>